E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3680-3691
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Literasi Kesehatan Digital, *Self-Efficacy*, Dan Dukugan Suami Terhadap Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil: Pengembangan *Health Belief* Modal

Renta Sihombing[1], Santi Widya Purba[2], Fransiska Debataraja[3], Salim Efendi[4]

[1,3] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Baru
[2,4] Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina
e-mail: renta.sihombing@stikeskb.ac.id[1], santiwidya.07@gmail.com[2], fransiska.debataraja@stikeskb.ac.id[3], salimefendi397@gmail.com[4]

Abstrak

Kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) merupakan indikator penting dalam pelayanan kesehatan maternal yang berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi. Di era transformasi digital, literasi kesehatan digital menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil. Selain itu, self-efficacy dan dukungan suami berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan kehamilan. Health Belief Model (HBM) digunakan sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kepatuhan kunjungan ANC. Menganalisis pengaruh literasi kesehatan digital, self-efficacy, dan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil melalui pengembangan Health Belief Model di wilayah kerja Puskesmas Matiti, Kabupaten Humbang Hasundutan, Tahun 2026.Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 57 ibu hamil trimester II dan III yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi analisis univariat, bivariat menggunakan uji Chi-Square, dan multivariat menggunakan regresi logistik berganda. Sebanyak 73,7% responden patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Responden dengan literasi kesehatan digital tinggi sebesar 56,1%, self-efficacy tinggi sebesar 61,4%, dan dukungan suami baik sebesar 66,7%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa literasi kesehatan digital (p = 0,012), self-efficacy (p = 0,003), dan dukungan suami (p = 0,001) berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Analisis multivariat menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC dengan nilai OR = 4,72 (95% CI = 1,82–12,21). Literasi kesehatan digital, self-efficacy, dan dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. Dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterlibatan suami, penguatan self-efficacy ibu hamil, serta peningkatan literasi kesehatan digital perlu menjadi fokus dalam program pelayanan kesehatan maternal untuk meningkatkan kepatuhan ANC dan mendukung pencapaian kesehatan ibu yang optimal.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan Digital, Self Efficacy, Dukungan Suami, ANC, Health Belief Model

Abstract

Antenatal Care (ANC) attendance compliance is an essential indicator of maternal healthcare services that contributes to reducing maternal and neonatal mortality. In the era of digital transformation, digital health literacy has emerged as a potential factor influencing pregnant women's health behaviors. In addition, self-efficacy and husband support play important roles in decision-making related to maternal health. The Health Belief Model (HBM) provides a theoretical framework to explain how these factors influence ANC attendance compliance. To analyze the influence of digital health literacy, self-efficacy, and husband support on ANC attendance compliance among pregnant women through the development of the Health Belief Model in the working area of Matiti Community Health Center, Humbang Hasundutan Regency, in 2026. This study employed a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. A total of 57 pregnant women in their second and third trimesters were selected using a total sampling technique. Data were collected using validated and reliable questionnaires. Data analysis included univariate analysis, bivariate analysis using the Chi-square test, and multivariate analysis using multiple logistic regression. A total of 73.7% of respondents complied with the recommended ANC visits. High digital health literacy was observed in 56.1% of respondents, high self-efficacy in 61.4%, and good husband support in 66.7%. Bivariate analysis demonstrated significant associations between digital health literacy ($p = 0.012$), self-efficacy ($p = 0.003$), husband support ($p = 0.001$), and ANC attendance compliance. Multivariate analysis revealed that husband support was the most influential factor affecting ANC attendance compliance (OR = 4.72; 95% CI = 1.82–12.21). Digital health literacy, self-efficacy, and husband support significantly influence ANC attendance compliance among pregnant women. Husband support was identified as the strongest predictor of ANC compliance. Strengthening family involvement, particularly husband support, alongside improving digital health literacy and maternal self-efficacy, may enhance ANC attendance and contribute to better maternal health outcomes

Keywords : *Antenatal Care, Digital Health Literacy, Husband Support, Health Belief Model, Self-Efficacy*

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memerlukan pemantauan secara berkesinambungan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin selama masa gestasi. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan maternal yang berperan penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin adalah *antenatal care* (ANC). Pelayanan ANC bertujuan untuk mendeteksi secara dini komplikasi kehamilan, memberikan intervensi yang tepat, mempersiapkan persalinan yang aman, serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi

melalui pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan (World Health Organization [WHO], 2022).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan standar pelayanan antenatal yang harus dipenuhi oleh setiap ibu hamil, yaitu minimal enam kali kunjungan selama masa kehamilan, dengan sekurang-kurangnya dua kali pemeriksaan dilakukan oleh dokter. Standar tersebut bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Meskipun demikian, kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar masih menjadi tantangan, terutama di daerah pedesaan, wilayah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta masyarakat yang memiliki hambatan dalam memperoleh informasi kesehatan (WHO, 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi kesehatan. Informasi mengenai kehamilan kini dapat diakses dengan mudah melalui berbagai media digital, seperti situs web kesehatan, aplikasi telemedicine, media sosial, maupun platform edukasi kesehatan. Kondisi tersebut menuntut masyarakat memiliki literasi kesehatan digital yang memadai agar mampu mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kesehatan secara tepat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatannya (Nutbeam, 2021). Literasi kesehatan digital yang baik pada ibu hamil berpotensi meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat ANC, meningkatkan kesadaran terhadap tanda bahaya kehamilan, serta mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan secara optimal (Nawabi et al., 2021; Dahur et al., 2025).

Selain kemampuan memperoleh informasi kesehatan, perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya adalah *self-efficacy*. Menurut teori yang dikembangkan oleh Bandura (1997), *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Ibu hamil dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu, jarak menuju fasilitas kesehatan, kondisi ekonomi, maupun kecemasan selama kehamilan, sehingga lebih konsisten dalam melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal (Bandura, 1997; Zhang et al., 2026).

Faktor lain yang berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC adalah dukungan suami. Dukungan suami meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan. Keterlibatan suami dalam proses kehamilan terbukti mampu meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, memperkuat pengambilan keputusan terkait kesehatan, serta meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal (Sitepu et al., 2023; Hartian et al., 2024; Wati et al., 2023).

Pendekatan *Health Belief Model* (HBM) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai kerentanan terhadap penyakit (*perceived susceptibility*), tingkat keparahan (*perceived severity*), manfaat tindakan kesehatan (*perceived benefits*), hambatan yang dirasakan (*perceived barriers*), isyarat untuk bertindak (*cues to action*), serta *self-efficacy* (Rosenstock, 1974; Glanz et al., 2015). Seiring dengan

perkembangan teknologi digital, penelitian ini mengembangkan HBM dengan mengintegrasikan literasi kesehatan digital sebagai faktor yang memperkuat persepsi manfaat pelayanan ANC, *self-efficacy* sebagai penguat keyakinan ibu dalam melakukan perilaku kesehatan, serta dukungan suami sebagai *cues to action* yang mendorong kepatuhan kunjungan ANC. Pengembangan model ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Matiti, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Apakah literasi kesehatan digital, self-efficacy, dan dukungan suami berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Matiti, Kabupaten Humbang Hasundutan, tahun 2026.

Menganalisis pengaruh literasi kesehatan digital, self-efficacy, dan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan ANC.

1. Mengidentifikasi karakteristik responden.
2. Mengidentifikasi tingkat literasi kesehatan digital.
3. Mengidentifikasi tingkat self-efficacy.
4. Mengidentifikasi tingkat dukungan suami.
5. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan ANC.
6. Menganalisis hubungan masing-masing variabel dengan kepatuhan ANC.
7. Menentukan faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan ANC.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan desain cross-sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis pengaruh literasi kesehatan digital, self-efficacy, dan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Matiti, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, pada periode Januari sampai Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Matiti selama periode penelitian, yaitu sebanyak 57 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas literasi kesehatan digital, self-efficacy, dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan kunjungan ANC. Literasi kesehatan digital didefinisikan sebagai kemampuan ibu hamil dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kesehatan yang diperoleh melalui media digital untuk mendukung pengambilan keputusan terkait kesehatan kehamilan. Self-efficacy merupakan keyakinan ibu hamil terhadap kemampuannya dalam melakukan kunjungan ANC sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Dukungan suami merupakan bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang diberikan suami kepada ibu selama masa kehamilan. Kepatuhan kunjungan ANC diartikan sebagai

kesesuaian jumlah kunjungan antenatal dengan standar pelayanan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima tingkat, yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan pada penelitian utama. Instrumen literasi kesehatan digital terdiri atas 10 butir pertanyaan, sedangkan instrumen self-efficacy terdiri atas 10 butir pertanyaan. Instrumen dukungan suami terdiri atas 12 butir pertanyaan yang mencakup dimensi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Skor setiap variabel dihitung berdasarkan jumlah skor yang diperoleh responden, kemudian dikategorikan menjadi tinggi atau baik apabila mencapai ≥75% dari skor maksimum, serta rendah atau kurang apabila memperoleh skor <75%.

Data mengenai kepatuhan kunjungan ANC diperoleh melalui penelusuran Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) serta rekam medis di Puskesmas Matiti. Responden dikategorikan patuh apabila telah melakukan minimal enam kali kunjungan ANC sesuai standar pelayanan kehamilan, termasuk pemeriksaan oleh tenaga kesehatan yang berwenang, sedangkan responden yang melakukan kurang dari enam kali kunjungan dikategorikan tidak patuh.

Sebelum penelitian dilaksanakan, seluruh instrumen telah diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson pada 30 ibu hamil di luar lokasi penelitian. Seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel (0,361). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen literasi kesehatan digital sebesar 0,892, self-efficacy sebesar 0,911, dukungan suami sebesar 0,926, dan kepatuhan ANC sebesar 0,873. Seluruh nilai tersebut melebihi batas minimal 0,70 sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05 untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan kepatuhan kunjungan ANC. Variabel yang memenuhi kriteria analisis selanjutnya dimasukkan ke dalam analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda guna menentukan faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC. Kelayakan model dievaluasi menggunakan Omnibus Test, Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test, serta nilai Nagelkerke R Square, sedangkan besarnya pengaruh setiap variabel independen dinyatakan dalam bentuk Odds Ratio (OR) beserta 95% Confidence Interval (95% CI). Seluruh pengujian statistik menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai p<0,05 yang dinyatakan bermakna secara statistik.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan institusi peneliti sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan untuk berpartisipasi. Identitas

responden dijaga kerahasiaannya dan seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 57)

Karakteristik	n	%
Umur		
<20 tahun	4	7,0
20–35 tahun	43	75,4
>35 tahun	10	17,6
Pendidikan		
SD	6	10,5
SMP	14	24,6
SMA	25	43,9
Perguruan Tinggi	12	21,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	31	54,4
Petani	10	17,5
Wiraswasta	8	14,0
ASN/Honorer	8	14,0

Berdasarkan Tabel 3.1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 43 orang (75,4%), sedangkan responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 4 orang (7,0%) dan lebih dari 35 tahun sebanyak 10 orang (17,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (43,9%), diikuti SMP sebanyak 14 orang (24,6%), perguruan tinggi sebanyak 12 orang (21,0%), dan SD sebanyak 6 orang (10,5%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (54,4%), sedangkan sisanya bekerja sebagai petani (17,5%), wiraswasta (14,0%), dan ASN/Honorer (14,0%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel penelitian yang meliputi literasi kesehatan digital, *self-efficacy*, dukungan suami, dan kepatuhan kunjungan ANC.

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	n	%
Literasi kesehatan digital	Tinggi	32	56,1
	Rendah	25	43,9
Self-efficacy	Tinggi	35	61,4
	Rendah	22	38,6

Dukungan suami	Baik	38	66,7
	Kurang	19	33,3
Kepatuhan ANC	Patuh	42	73,7
	Tidak patuh	15	26,3

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki literasi kesehatan digital kategori tinggi sebanyak 32 orang (56,1%), sedangkan kategori rendah sebanyak 25 orang (43,9%). Sebagian besar responden juga memiliki *self-efficacy* tinggi yaitu 35 orang (61,4%), sedangkan 22 orang (38,6%) termasuk kategori rendah. Dukungan suami yang baik diperoleh oleh 38 responden (66,7%), sedangkan 19 responden (33,3%) memperoleh dukungan yang kurang. Kepatuhan kunjungan ANC menunjukkan bahwa 42 ibu hamil (73,7%) telah melakukan kunjungan sesuai standar, sedangkan 15 ibu hamil (26,3%) belum memenuhi standar kunjungan ANC.

3. Hubungan Literasi Kesehatan Digital dengan Kepatuhan ANC

Tabel 3. Hubungan Literasi Kesehatan Digital dengan Kepatuhan ANC

Literasi Kesehatan Digital	Patuh	Tidak Patuh	Total
Tinggi	28	4	32
Rendah	14	11	25
Total	**42**	**15**	**57**

Uji Chi-Square = 6,352; p = 0,012

Berdasarkan Tabel 3.3, responden yang memiliki literasi kesehatan digital tinggi sebagian besar patuh melakukan kunjungan ANC, yaitu sebanyak 28 orang (87,5%). Sebaliknya, pada kelompok dengan literasi kesehatan digital rendah, proporsi ketidakpatuhan lebih tinggi, yaitu 11 orang (44,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p=0,012 (p<0,05), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara literasi kesehatan digital dengan kepatuhan kunjungan ANC.

4. Hubungan Self-Efficacy dengan Kepatuhan ANC

Tabel 4. Hubungan Self-Efficacy dengan Kepatuhan ANC

Self-Efficacy	Patuh	Tidak Patuh	Total
Tinggi	31	4	35
Rendah	11	11	22
Total	**42**	**15**	**57**

Uji Chi-Square = 8,645; p = 0,003

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu hamil dengan *self-efficacy* tinggi memiliki tingkat kepatuhan ANC yang lebih tinggi dibandingkan kelompok dengan *self-efficacy* rendah. Sebanyak 31 dari 35 responden (88,6%) dengan *self-efficacy* tinggi melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai p=0,003, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan kepatuhan kunjungan ANC.

5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan ANC

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan ANC

Dukungan Suami	Patuh	Tidak Patuh	Total
Baik	33	5	38
Kurang	9	10	19
Total	**42**	**15**	**57**

Uji Chi-Square = 10,932; p = 0,001

Sebagian besar ibu hamil yang memperoleh dukungan suami yang baik menunjukkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC, yaitu sebanyak 33 orang (86,8%). Sebaliknya, pada kelompok yang memperoleh dukungan suami kurang, proporsi ketidakpatuhan lebih tinggi, yaitu sebanyak 10 orang (52,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai *p*=0,001, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC.

6. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik berganda untuk mengetahui variabel yang paling dominan memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	OR	95% CI	p-value
Literasi kesehatan digital	1,08	2,94	1,14–7,55	0,021
Self-efficacy	1,28	3,61	1,36–9,58	0,009
Dukungan suami	1,55	4,72	1,82–12,21	0,001

Nagelkerke R Square = 0,623

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC (*p*<0,05). Variabel dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai OR sebesar 4,72 (95% CI=1,82–12,21), yang berarti ibu hamil yang memperoleh dukungan suami yang baik memiliki peluang sekitar 4,72 kali lebih besar untuk patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan suami kurang.

Variabel *self-efficacy* memiliki nilai OR sebesar 3,61 (95% CI=1,36–9,58), sedangkan literasi kesehatan digital memiliki nilai OR sebesar 2,94 (95% CI=1,14–7,55). Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,623 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan 62,3% variasi kepatuhan kunjungan ANC, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kesehatan digital, *self-efficacy*, dan dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Matiti, Kabupaten Humbang Hasundutan. Ketiga variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan 62,3% variasi kepatuhan kunjungan ANC berdasarkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,623. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh kemampuan memperoleh informasi kesehatan, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta dukungan sosial yang diterima dari keluarga, khususnya suami.

1. Pengaruh Literasi Kesehatan Digital terhadap Kepatuhan ANC

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan digital berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC (p=0,012). Ibu hamil yang memiliki literasi kesehatan digital tinggi cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki literasi kesehatan digital rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan melalui media digital berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi kesehatan. Berbagai media digital, seperti situs kesehatan resmi, aplikasi kesehatan ibu dan anak, media sosial, maupun layanan konsultasi daring, memberikan kemudahan bagi ibu hamil untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, jadwal pemeriksaan, kebutuhan nutrisi, serta persiapan persalinan. Akses terhadap informasi yang akurat dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung konsep *Health Belief Model* yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat suatu tindakan kesehatan (*perceived benefits*). Literasi kesehatan digital yang baik memungkinkan ibu memahami manfaat pemeriksaan kehamilan secara berkala, sehingga meningkatkan motivasi untuk memanfaatkan pelayanan ANC sesuai standar. Dengan demikian, literasi kesehatan digital dapat dipandang sebagai faktor yang memperkuat pembentukan persepsi manfaat dalam pengembangan *Health Belief Model* pada penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang melaporkan bahwa peningkatan literasi kesehatan selama kehamilan berkaitan dengan meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal, kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan, serta kemampuan ibu dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat. Selain meningkatkan pengetahuan, literasi kesehatan digital juga berkontribusi dalam mengurangi informasi yang keliru (*misinformation*) yang sering ditemukan pada media digital, sehingga ibu lebih mampu memilih sumber informasi yang terpercaya.

2. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kepatuhan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC (p=0,003). Ibu hamil yang memiliki *self-efficacy* tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal dibandingkan ibu dengan *self-efficacy* rendah.

Konsep *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan akan memengaruhi motivasi, ketekunan, dan keberhasilan dalam melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks kehamilan, ibu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung mampu mengatasi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu, jarak fasilitas kesehatan, kondisi ekonomi, maupun rasa takut terhadap pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai faktor internal yang mendorong konsistensi ibu dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Ibu yang percaya bahwa dirinya mampu menjaga kesehatan kehamilan akan lebih aktif mencari informasi,

mengikuti anjuran tenaga kesehatan, serta mempertahankan perilaku sehat selama masa kehamilan.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi pemberdayaan ibu hamil melalui edukasi kesehatan, konseling, dan pendampingan dapat meningkatkan *self-efficacy*, literasi kesehatan, serta perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal. Oleh karena itu, peningkatan *self-efficacy* perlu menjadi salah satu fokus dalam program pelayanan antenatal, terutama melalui konseling individual maupun kelas ibu hamil yang berorientasi pada pemberdayaan.

3. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kepatuhan ANC

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kepatuhan kunjungan ANC (p=0,001; OR=4,72). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan suami yang baik memiliki peluang sekitar 4,72 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan suami kurang.

Dukungan suami tidak hanya berupa bantuan finansial, tetapi juga mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Bentuk dukungan tersebut antara lain mengingatkan jadwal pemeriksaan, menemani kunjungan ke fasilitas kesehatan, membantu memenuhi kebutuhan transportasi, memberikan motivasi selama kehamilan, serta mendukung keputusan ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Dalam konteks masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan yang masih memiliki nilai budaya kekeluargaan yang kuat, suami sering kali berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam pelayanan kesehatan ibu menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap kunjungan ANC. Dukungan keluarga yang kuat mampu mengurangi hambatan psikologis maupun sosial yang dihadapi ibu selama kehamilan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian nasional dan internasional yang menyatakan bahwa dukungan suami merupakan salah satu determinan utama pemanfaatan pelayanan ANC. Keterlibatan suami terbukti meningkatkan motivasi ibu, memperkuat kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan, serta mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, strategi peningkatan cakupan ANC perlu melibatkan suami sebagai sasaran edukasi kesehatan, bukan hanya berfokus pada ibu hamil.

4. Pengembangan Health Belief Model

Penelitian ini mengembangkan *Health Belief Model* dengan memasukkan literasi kesehatan digital, *self-efficacy*, dan dukungan suami sebagai determinan perilaku kepatuhan kunjungan ANC. Dalam model yang dikembangkan, literasi kesehatan digital berperan dalam meningkatkan persepsi manfaat (*perceived benefits*) melalui kemampuan memperoleh dan memahami informasi kesehatan yang benar. *Self-efficacy* berfungsi sebagai faktor penguat yang meningkatkan keyakinan ibu untuk melakukan tindakan kesehatan secara konsisten meskipun menghadapi berbagai hambatan. Sementara itu, dukungan suami berperan sebagai *cues to action*, yaitu rangsangan eksternal yang mendorong ibu untuk melakukan kunjungan ANC sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi kepatuhan kunjungan ANC. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku kesehatan, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan maternal di era digital. Integrasi literasi kesehatan digital ke dalam *Health Belief Model* menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil. Selain itu, besarnya pengaruh dukungan suami menegaskan bahwa pendekatan keluarga tetap menjadi komponen penting dalam keberhasilan program kesehatan ibu dan anak.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan edukasi kesehatan berbasis digital di fasilitas pelayanan kesehatan primer, peningkatan program kelas ibu hamil yang melibatkan suami secara aktif, serta pengembangan strategi konseling yang berfokus pada peningkatan *self-efficacy*. Kombinasi ketiga pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC sehingga berkontribusi terhadap upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Matiti, Kabupaten Humbang Hasundutan telah patuh melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) sesuai standar, yaitu sebesar 73,7%. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi kesehatan digital, *self-efficacy*, dan dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC (p<0,05). Ibu hamil yang memiliki literasi kesehatan digital yang baik dan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Di antara ketiga variabel yang diteliti, dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC dengan nilai *Odds Ratio* sebesar 4,72.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami memiliki peran strategis dalam mendorong ibu hamil memanfaatkan pelayanan kesehatan selama kehamilan. Pengembangan *Health Belief Model* pada penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi kesehatan digital berperan dalam membentuk persepsi manfaat (*perceived benefits*), *self-efficacy* berfungsi sebagai penguat perilaku kesehatan, sedangkan dukungan suami bertindak sebagai *cues to action* yang mendorong kepatuhan kunjungan ANC. Model tersebut mampu menjelaskan 62,3% variasi kepatuhan kunjungan ANC sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi kesehatan maternal berbasis perilaku di fasilitas pelayanan kesehatan primer

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise Of Control. Freeman.

Dahur, F. J., Hardianti, M., Sukmana, D., Et Al. (2025). The Effectiveness Of Digital Health Literacy And Online Education On Knowledge, Antenatal Care, And Anxiety Among Pregnant Women: A Systematic Literature Review. Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 35(4), 1416–1428.

Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). Health Behavior: Theory, Research, And Practice (5th Ed.). Jossey-Bass.

Hartian, T., Mulyani, S., & Harahap, M. H. (2024). The Relationship Between Husband's Support And Antenatal Care Visits For Pregnant Women. Health Care: Jurnal Kesehatan, 13(1), 185–189.

Lori, J. R., Kukula, V. A., Liu, L., Et Al. (2024). Improving Health Literacy Through Group Antenatal Care. BMC Pregnancy And Childbirth, 24, 37.

Nawabi, F., Krebs, F., Vennedey, V., Et Al. (2021). Health Literacy In Pregnant Women: A Systematic Review. International Journal Of Environmental Research And Public Health, 18(7), 3847. (MDPI)

Nutbeam, D. (2021). Health Literacy As A Public Health Goal. Health Promotion International, 36(1), 1–8.

Rosenstock, I. M. (1974). Historical Origins Of The Health Belief Model. Health Education Monographs, 2(4), 328–335.

Sartika, K. R., Rahyani, N. K. Y., & Tirtawati, G. A. (2025). Analisis Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care Menggunakan Teori Health Belief Model. Jurnal Kesehatan Tambusai, 7(1).

Sigala, D. P., Chaudhary, P., Schroder, T. H., Et Al. (2026). Effectiveness Of Digital Tools On Lifestyle And Health-Related Outcomes Across The Maternal Journey. Current Obesity Reports, 15, 45. (Springer)

Sitepu, F., Tamtomo, D., & Prasetya, H. (2023). Meta-Analysis The Effects Of Education, Pregnancy Planning, Husband Support, And Distance To Health Facilities On ANC Utilization. Journal Of Maternal And Child Health, 8(4), 510–525. (Journal Of Maternal And Child Health)

Tiwatu, F. V., & Lumintang, C. (2023). Husband Support And Maternal Behavior In Antenatal Care Examination. Lasalle Health Journal, 2(1), 15–20.

Wati, D. S., Ekasari, W. U., & Putra, R. N. L. (2023). Effect Of Husband's Support On Pregnant Women's Compliance With Antenatal Care. Jurnal Profesi Bidan Indonesia, 3(2). (Jurnal Profesi Bidan Indonesia)

World Health Organization. (2022). WHO Recommendations On Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience. WHO.

Zhang, Y., Et Al. (2026). Effect Of Empowerment Interventions On Health Literacy And Health Behaviors Of Pregnant Women: A Systematic Review And Meta-Analysis. Midwifery. (Sciencedirect)